

Hubungan Perubahan Fisik dengan Kualitas Hidup pada Pasien *Chronic Kidney Disease* yang Menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2024

Relationship between Physical Changes and Quality of Life in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis at Royal Prima Medan General Hospital in 2024

Nidia Felisia Halawa^{1*}, Frisandia Gulo², Raka Dwi Anugrah³, Creasy Dervin Br Pangaribuan⁴,
Ranila Buulolo⁵, Tiarnida Nababan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Prima Indonesia

Jl. Sampul No. 3, Sei Putih bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara (20118), Indonesia

Email: nidiafelisiahalawa@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Chronic Kidney Disease* (CKD) ialah kondisi yang mengubah peran ginjal secara bertahap dan tidak dapat pulih kembali, yang mengakibatkan peningkatan ureum dan elektrolit dan ketidakmampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit. Hemodialisa (HD) adalah terapi yang efektif untuk penyakit gagal ginjal. Perubahan fisik pasti akan terjadi pada pasien CKD yang melakukan hemodialisis sepanjang hidupnya. Pasien yang menjalani hemodialisis dapat mengganggu kualitas hidup bagi yang menjalaninya, situasi tersebut berhubungan dengan Perubahan fisik yang dialami oleh pasien tersebut.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Hubungan Perubahan Fisik dengan Kualitas Hidup pada Pasien *Chronic Kidney Disease* yang Menjalankan Hemodialisa di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menerapkan model penelitian kuantitatif dan menggunakan desain *Cross-Sectional*, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba menyelidiki dan mengkaji tentang bagaimana suatu peristiwa tersebut terjadi.

Hasil: Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap hubungan perubahan fisik dengan kualitas hidup pada penderita *Chronic kidney Disease* yang menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan, dari 32 responden yang telah diteliti dengan uji *pearson chi-Square* diperoleh nilai *pvalue* = 0,000 < 0,05 maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

Kesimpulan: Dari hasil dapat disimpulkan adanya hubungan perubahan fisik dengan kualitas hidup pada pasien *Chronic kidney Disease* yang menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2024.

Kata kunci: *Chronic Kidney Disease*; Perubahan fisik; Kualitas hidup

Abstract

Background: *Chronic Kidney Disease* (CKD) is a condition that gradually and irreversibly changes the role of the kidneys, resulting in elevated urea and electrolytes and the inability of the body to maintain fluid and electrolyte balance. Hemodialysis (HD) is an effective therapy for kidney failure disease. Physical changes will inevitably occur in CKD patients who are on hemodialysis throughout their lives. Patients undergoing hemodialysis can interfere with the quality of life for those undergoing it, the situation is related to the physical changes experienced by these patients.

Objective: The purpose of this study was to determine the Relationship between Physical Changes and Quality of Life in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis at Royal Prima Hospital Medan in 2024.

Methods: This study applies a quantitative research model and uses a *Cross-Sectional* design, where this research is a study that tries to investigate and examine how an event occurs.

Results: The results of research that has been conducted on the relationship between physical changes and quality of life in Chronic kidney disease patients undergoing Hemodialysis at Royal Prima Medan Hospital, out of 32 respondents who have been studied with the *Pearson Chi-Square* test obtained a *pvalue* = 0.000 < 0.05 then *Ho* is rejected and *Ha* is accepted.

* Corresponding author: Nidia Felisia Halawa, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

E-mail : nidiafelisiahalawa@gmail.com

Doi : 10.35451/jkf.v7i2.2483

Received: Februari 14, 2025, Accepted: Maret 25, 2025, Published: April 30, 2025.

Copyright: © 2025 Nidia Felisia Halawa. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Conclusion: From the results, it can be concluded that there is a relationship between physical changes and quality of life in Chronic Kidney Disease patients undergoing Hemodialysis at RSU Royal Prima Medan in 2024.

Keywords: Chronic Kidney Disease; Physical changes; Quality of life

1. PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) ialah kondisi yang mengubah peran ginjal secara bertahap dan tidak dapat pulih kembali, yang mengakibatkan peningkatan ureum dan elektrolit dan ketidakmampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit [1].

Menurut WHO (2020), 55% dari 55,4 juta kematian didunia pada tahun 2019 disebabkan oleh 10 penyebab kematian utama. Terdapat tiga kategori penyebab kematian: penyakit menular (penyakit dari parasit, penyakit ibu, dan perinatal), tidak menular (penyakit kronis), dan traumatis. Pada 2019, penyakit tidak menular menjadi 7 per 10 penyebab umum kematian didunia. Di antara penyakit tidak menular, satu dari 10 yang menyebabkan kematian adalah penyakit ginjal, dari data menunjukkan bahwa 254.028 kasus kematian akibat gagal ginjal kronis terjadi saat tahun 2020. Mengalami peningkatan menjadi 843,6 juta di tahun 2021, dan diasumsikan meningkat menjadi 41,5% di tahun 2040. Sehingga penyakit ini mendapatkan peningkatan peringkat kematian dari peringkat 13 menjadi peringkat 10 didunia, salah satunya dinegara Indonesia [2].

Dinegara Indonesia sesuai data RisKesDas tahun 2018, total kasus CKD cukup tinggi, dengan jumlah 713.783 kasus. Serta Laporan Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan bahwa jumlah kasus GGK di Provinsi Sumatera Utara sedikit rendah daripada jumlah nasional [3].

Berdasarkan diagnosis dokter yang dilakukan pada tahun 2018, di Sumatera Utara, terdapat 0,33% penderita di atas usia 15 tahun yang mengalami gagal ginjal, dan kota Medan memiliki prevalensi sebesar 0,34% [3].

Hasil survey awal di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2024, diperoleh total pasien *Chronic Kidney Disease* yang melakukan terapi HD per November 2024 adalah sebanyak 127 pasien.

Hemodialisa (HD) merupakan suatu terapi yang efektif untuk penyakit gagal ginjal. HD adalah terapi yang dapat menghilangkan racun uremik dengan cepat, dan dapat memperbaiki ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, serta dapat mengembalikan keseimbangan asam basa [4]. Terapi hemodialisa menggunakan membran semi-permeabel untuk membuang toksin atau sisa metabolisme seperti kreatinin, hidrogen, natrium, dan lainnya dari sirkulasi darah manusia [5].

Perubahan fisik pasti akan terjadi pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis sepanjang hidupnya. Perubahan fisik yang disebabkan oleh penyakit *Chronic Kidney Disease* yang menjalani HD sangat bermacam-macam. Untuk mengubah warna kulit mereka, pasien mungkin ingin menggunakan kosmetik. Dikarenakan kulit kadang-kadang menjadi pucat, kering, dan bersisik. Perubahan berat badan dapat terjadi sebagai akibat dari kehilangan cairan atau retensi cairan. Pasien yang menjalani hemodialisis dapat mengganggu kualitas hidup bagi yang menjalaninya, situasi tersebut berhubungan dengan Perubahan fisik yang dialami oleh pasien tersebut [7].

Kualitas hidup adalah kesetaraan antara ambisi dan realitas, hal ini juga mencerminkan kualitas pengobatan pasien gagal ginjal kronik karena mencakup dari pada proses fisik, psikologis, dan sosial [6].

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti tertdorong untuk mengangkat judul “Hubungan Perubahan Fisik dengan Kualitas Hidup pada Pasien *Chronic Kidney Disease* yang Menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2024”.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan model penelitian kuantitatif dan menggunakan desain *cross-sectional*, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba menyelidiki dan mengkaji tentang bagaimana suatu peristiwa tersebut terjadi. Tujuannya adalah Mengetahui apakah terdapat Hubungan Perubahan Fisik dengan Kualitas Hidup pada penderita *Chronic Kidney Disease* yang Menjalankan Hemodialisa di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari subjek atau item yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan menghasilkan kesimpulan. Dalam hal ini, populasi yaitu seluruh penderita *Chronic Kidney Disease* yang melakukan hemodialisa di RSU Royal Prima Medan, dengan jumlah populasi per November yakni berjumlah 127 orang.

Sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi yang ingin diteliti (Notoadmodjo, 2010). Jika populasinya dibawah 100 orang, sampel akan digunakan semuanya. Namun, apabila populasinya melewati 100 orang, sampel akan disaring 10% hingga 15% atau 20% hingga 25 % dari populasinya (Arikunto2012:104). Maka peneliti mengambil 25% dari populasi, yaitu sebanyak 32 orang responden dari populasi RSU Royal Prima Medan dan *Purposive Sampling* adalah teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampe, yaitu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Proses pengumpulan data, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Perubahan fisik pada pasien CKD yang melakukan hemodialisa, diukur menggunakan kuesioner fisik *Dyalisis symptoms Index* (DSI) yang berjumlah 12 butir pertanyaan dengan jawaban 5 = Sangat banyak, 4 = Banyak, 3 = Cukup, 2 = Sedikit dan 1 = Tidak sama sekali. Dan kualitas hidup pada penderita *Chronic Kidney Disease*, dapat dinilai menggunakan Kuesioner WHOQOL-BREF yang memuat 26 item pertanyaan dan dipecah menjadi 4 bagian, yaitu: fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan.

Data yang telah didapatkan, akan dilakukan analisis data yaitu dengan menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk menguraikan setiap elemen dari hasil yang didapat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabelnya (Soekidjo, 2018). Dalam hal ini perubahan fisik, dan kualitas hidup pasien adalah komponen dari analisis univariat. Sedangkan untuk analisis bivariat, yang digunakan untuk menilai hubungan antara variabel terikat (kualitas hidup pasien yang menderita *Chronic Kidney Disease*) dan variabel bebas (perubahan fisik) pada tingkat kepercayaan 95%. Uji *pearson chi-Square* akan dipergunakan untuk menentukan adanya hubungan antar dua variabel tersebut.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perubahan Fisik Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2024

No.	Perubahan Fisik	n	%
1	Ringan	7	21.9
2	Sedang	11	34.4
3	Berat	14	43.8
	Total	32	100.0

Sesuai dengan tabel 1, ditemukan hasil distribusi perubahan fisik dari 32 orang responden, yaitu mayoritas mengalami perubahan fisik berat berjumlah 14 orang responden (43,8%), total responden yang mengalami perubahan fisik sedang adalah 11 responden (34,4%), dan minoritasnya mengalami perubahan fisik ringan dengan total 7 responden (21,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2024

No.	Kualitas Hidup	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kualitas hidup baik	5	15.6
2	Kualitas hidup cukup	11	34.4
3	Kualitas hidup buruk	16	50.0
Total		32	100.0

Sesuai dengan tabel 2, ditemukan hasil distribusi kualitas hidup dari 32 orang responden, yaitu mayoritas mempunyai kualitas hidup buruk berjumlah 16 orang responden (50,0%), yang mempunyai kualitas hidup cukup berjumlah 11 orang responden (34,4%), serta minoritasnya mempunyai kualitas hidup ringan berjumlah 5 orang responden (15,6%).

Tabel 3. Hubungan Perubahan Fisik dengan Kualitas Hidup pada Pasien *Chronic kidney Disease* yang Menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2024

Perubahan Fisik	Kualitas Hidup						Total	Sig.(2 Sided) Pvalue	
	Baik		Cukup		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Ringan	3	9,4	4	12,5	0	0	7	21,9	0.000
Sedang	2	6,3	7	21,9	2	6,3	11	34,4	
Berat	0	0	0	0	14	43,8	14	43,8	

Berdasarkan dari tabel 3 didapatkan bahwa, Dari 7 responden yang mengalami perubahan fisik ringan, mayoritas mempunyai kualitas hidup cukup sebanyak 4 responden(12,5%), 3 responden (9,4%) mempunyai kualitas hidup sedang serta minoritas mempunyai kualitas hidup buruk yaitu 0 responden (0%). Dari 11 responden yang mengalami perubahan fisik sedang, mayoritas memiliki kualitas hidup cukup yaitu berjumlah 7 responden (21,9%), serta minoritas memiliki kualitas hidup baik dan buruk yaitu masing-masing berjumlah 2 responden (6,3%). Dari total 14 responden yang mengalami perubahan fisik berat, mayoritas memiliki kualitas hidup buruk yaitu berjumlah 14 responden (43,8%), serta minoritas memiliki kualitas hidup baik dan cukup yaitu 0 responden (0%).

Hasil dari uji *pearson chi-Square* hubungan perubahan fisik dengan kualitas hidup pada pasien *Chronic kidney Disease* yang menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2024, pada tingkat kemaknaan (α) = 0,05, diperoleh hasil dari nilai *pvalue* = 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan adanya hubungan perubahan fisik dengan kualitas hidup pada pasien *Chronic kidney Disease* yang menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2024.

4. PEMBAHASAN

Perubahan fisik pasti akan terjadi pada penderita *CKD* melakukan hemodialisis sepanjang hidupnya. Perubahan fisik yang disebabkan oleh penyakit *CKD* yang melakukan hemodialisa sangat bermacam-macam. Untuk mengubah warna kulit mereka, pasien mungkin ingin menggunakan kosmetik. Dikarenakan kulit kadang-kadang menjadi pucat, kering, dan bersisik. Perubahan berat badan dapat terjadi sebagai akibat dari kehilangan cairan atau retensi cairan. Pasien yang menjalani hemodialisis dapat mengganggu kualitas hidup bagi yang menjalaninya, situasi tersebut berhubungan dengan Perubahan fisik yang dialami oleh pasien tersebut [7].

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil distribusi perubahan fisik dari 32 orang responden, yaitu mayoritas mengalami perubahan fisik berat berjumlah 14 orang responden (43,8%), yang mengalami perubahan fisik sedang sebanyak 11 responden (34,4%), serta minoritasnya mengalami perubahan fisik ringan dengan total 7 responden (21,9%).

Hasil ini selaras dengan penelitian Diana Irawati *et al* (2023), bahwa hasil survey *Dialysis symptom index* didapatkan rata rata responden merasakan sebanyak 13 gejala (53%). Hal ini membuktikan bahwa pasien akan mengalami perubahan fisik selama menjalani terapi HD [7].

Secara fisiologisnya perubahan fisik yang akan dialami oleh pasien CKD yang menjalani hemodialisa, yaitu perubahan pada berat badan, pembengkakan pada area tungkai (kaki dan betis), serta beberapa mengalami kulit kering, bersisik dan perubahan warna kulit.

Kualitas hidup adalah kesetaraan antara ambisi dan realitas, hal ini juga mencerminkan kualitas pengobatan pasien gagal ginjal kronik karena mencakup dari pada proses fisik, psikologis, dan sosial [6].

Sesuai tabel 2 diatas, didapatkan bahwa hasil distribusi kualitas hidup dari 32 orang responden, yaitu mayoritas mempunyai kualitas hidup buruk berjumlah 16 responden (50,0%), yang mempunyai kualitas hidup cukup berjumlah 11 responden (34,4%), serta minoritasnya memiliki kualitas hidup ringan berjumlah 5 responden (15,6%).

Hasil yang telah ditemukan selaras dengan penelitian yang dilakukan Deddy Sepadha Putra Sagala *et al* (2020), yaitu jumlah dari 79 responden Mayoritasnya kualitas hidup buruk berjumlah 44 orang (55,7%) sedangkan untuk kualitas hidup baik sebanyak 35 orang (44,3%) [8].

Sesuai dengan tabel 3, dari 7 responden (21,9%) yang mengalami perubahan fisik ringan, terdapat 3 responden(9,4%) merasakan kualitas hidup yang baik dan 4 responden (12,5%) kualitas hidup cukup dikarenakan perubahan yang dialaminya tidak terlalu berat bahkan hampir tidak mengalami banyak perubahan pada tubuhnya selama proses HD. Dari 11 orang responden (34,4%) yang mengalami perubahan fisik ringan, terdapat 7 responden (21,9%) yang memiliki kualitas hidup cukup, serta 2 responden (6,3%) yang sudah memiliki kualitas hidup buruk, dengan alasan responden tersebut merasa meskipun perubahan fisik yang dialaminya masih ringan, namun responden tersebut merasa bahwa dengan terus menjalani proses hemodialisa serta mengetahui penyakit yang sedang dideritanya maka, suatu saat pasti perubahan fisik yang dialaminya pasti akan semakin berat. Selain itu, terdapat 2 responden (6,3%) yang masih memiliki kualitas hidup baik dikarenakan responden tersebut masih memiliki kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut, mendapat dukungan sosial yang kuat, serta penerapan aktivitas fisik yang positif. Dari 14 responden (43,8%) yang mengalami perubahan fisik berat, semua responden tersebut memiliki kualitas hidup buruk dikarenakan faktor psikologis seperti stres dan kecemasan atau penurunan rasa percaya diri yang disebabkan oleh perubahan fisik yang terjadi pada tubuh mereka, serta keterbatasan fisik akibat kelelahan, nyeri ataupun beberapa efek samping dari hemodialisa, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari seperti bekerja, berolahraga dan berinteraksi sosial. Selain itu, masalah kesehatan yang mendasari misalnya pasien akan mengalami gejala mual muntah dan pembengkakan, stigma sosial yang membuat pasien merasa terasingi atau dihakimi yang membuat mereka terhambat untuk mencari dukungan sosial ataupun perawatan yang dibutuhkan.

Hasil yang telah ditemukan sesuai dengan penelitian Diana Irawati *et al* tahun 2023, dengan judul “perubahan fisik dan psikososial mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari hasil uji t perubahan fisik dengan kualitas hidup, diperoleh hasil dari nilai *pvalue*: 0.042(< 0.05) sehingga diambil kesimpulan bahwa ada hubungan perubahan fisik dengan kualitas hidup pada penderita *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisa [7].

Menurut asumsi dari tim peneliti, perubahan fisik yang dialami oleh penderita *Chronic Kidney Disease* yang melakukan terapi HD dengan kualitas hidupnya memiliki hubungan signifikan. Perubahan fisik yang dapat terjadi

akibat hemodialisa, seperti penurunan energi, gangguan tidur, perubahan berat badan, serta ketergantungan terhadap prosedur medis yang rutin, sehingga berdampak pada kemampuan pasien untuk menjalani aktivitas sehari-hari, berinteraksi sosial, serta mempertahankan kesejahteraan mental. Penurunan fisik ini dapat berujung pada penurunan kualitas hidup pasien, baik dalam aspek fisik, psikologis, maupun sosial.

Peneliti juga berasumsi bahwa pemantauan yang lebih baik terhadap kondisi fisik pasien, seperti perbaikan pola makan dan olahraga ringan, dapat membantu meningkatkan kualitas hidup meski pasien harus menjalani prosedur hemodialisis secara rutin.

5. KESIMPULAN

Hasil identifikasi dari 32 responden, pada perubahan fisik diketahui mayoritas mengalami perubahan fisik berat minoritas mengalami perubahan fisik ringan, dan pada kualitas hidup, mayoritasnya mempunyai kualitas hidup buruk serta minoritas kualitas hidup ringan. Hasil analisis *Uji Pearson chi-Square* diperoleh hasil dari nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara perubahan fisik dan kualitas hidup pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSU Royal Prima Medan tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Narsa, A. C., Maulidya, V., Reggina, D., Andriani, W., & Rijai, H. R. (2022). Studi Kasus: Pasien Gagal Ginjal Kronis (Stage V) dengan Edema Paru dan Ketidakseimbangan Cairan Elektrolit: Case Study: Chronic Kidney Disease (Stage V) Patient with Pulmonary Edema and Fluid Electrolyte Imbalance. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(SE-1), 17-22.
- [2] WHO. (2020). The top 10 causes of death. World Health Organization(WHO). <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>
- [3] Novinka, C., Gea, D., Fadsya, F., Sari, N., Br. Tarigan, R. M., & Nababan, T. (2022). Hubungan Antara Adekuasi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSU. Royal Prima Medan Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i1.1114>
- [4] Laksana, A. A., & Indriyawati, N. (2022). Fatigue Level Of Chronic Kidney Failure Patients After Undergoing Hemodialysis Therapy. *JKG (JURNAL KEPERAWATAN GLOBAL)*, 29–42. <https://doi.org/10.37341/jkg.v0i0.498>
- [5] Djamaluddin, N., Sulistiani, I., & Mointi, A. D. L. (2024). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa *Jurnal Berita Kesehatan*, 17(1), 106–116. <https://doi.org/10.58294/jbk.v17i1.167>
- [6] Edriyan, D. (2022). Dukungan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup pasiengagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4, 793–800. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/977>
- [7] D.Irawati *et al.*,(2023). “PERUBAHAN FISIK DAN PSIKOSOSIAL MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISIS”. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, Vol 9, No 1
- [8] Sagala, Deddy Sephada Putra *et al.* (2020). “AKTIVITAS SEHARI-HARI DAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN”. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* Vol. 6, No. 1, Maret 2020 <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>